BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Mukhid (2021) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data dalam bentuk angka-angka yang bersifat kuantitatif, untuk dapat meramalkan kondisi populasi, atau kecenderungan masa datang. Penelitian kuantitatif memungkinkan adanya generalisasi untuk hasilnya, yang dihitung dengan analisis statistik.

Dijelaskannya oleh Sugiyono (dalam Balaka, 2022) penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif berarti penelitian yang telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode kuantitatif juga disebut metode *discovery*, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai IPTEK baru dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian itu pada prinsipnya adalah untuk menjawab masalah. Masalah merupakan penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Penelitian kuantitatif bertolak dari studi pendahuluan dari obyek yang diteliti (*preliminary study*) untuk mendapatkan masalah melalui fakta-fakta empiris.

Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian untuk mengetahui akibat dari perlakuan yang dengan sengaja dikenakan. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang akibat dari adanya suatu perlakuan (*treatment*) tertentu. Penelitian eksperimen dilakukan untuk mengetes hipotesis dengan tiga ciri, yaitu: adanya variabel bebas yang dimanipulasi, adanya pengendahan atau pengontrolan terhadap semua variabel lain kecuali variabel bebas yang dimanipulasi, dan adanya

Retti Rahmasari, 2025
PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA YOUTUBE CHANNEL "DONGENG KITA" TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMAHAMI ISI CERITA DENGAN PENDEKATAN EMRED PADA SISWA KELAS 5 SDN CILEGON 02
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengamatan dan pengukuran terhadap variabel terikat sebagai akibat dari tindakan manipulasi variabel bebas (Mukhid, 2021).

Penelitian dengan jenis eksperimen mempunyai karakter yang khas, terutama adanya kelompok kontrol. Eksperimen dapat dilakukan dengan adanya perbandingan keadaan sebelum dan sesudah menggunakan sistem baru (*before-after*) atau dengan membandingkan dengan kelompok yang tetap menggunakan sistem lama, yang dimana ada kelompok eskperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2013). Terkait hal ini peneliti dalam pelaksanaannya memakai kelompok atau kelas kontrol dan kelas eksperimen untuk dibandingkan hasilnya dan mengetahui pengaruh yang timbul.

Kelas kontrol merupakan kelompok kelas yang tidak mendapat perlakuan terhadap variabel yang sedang diteliti (metode pembelajaran konvensional, tidak dengan *YouTube channel* berbasis Pendekatan EMRED), melainkan mendapat perlakuan seperti hal biasanya di kelas. Sedangkan kelas eksperimen merupakan kelompok kelas yang mendapat perlakuan tertentu, yang dalam hal ini perlakuan dengan media *YouTube channel* serta menggunakan Pendekatan EMRED guna mengetahui hasil kemampuan memahami isi cerita pada siswa.

Desain penelitian yang peneliti terapkan adalah *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Sugiyono (2013), memaparkan *quasi experimental design* merupakan pengembangan dari *true experimental design,* yang sulit dilaksanakan. Desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Walaupun demikian desain ini lebih baik dari *pre-experimental design*. *Quasi experimental design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.

Selanjutnya pada bentuk *nonequivalent control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Berikut contoh bentuk *nonequivalent control group design*.

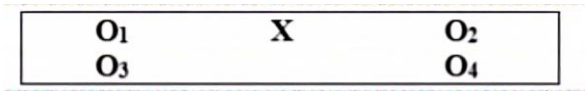

Gambar 3.1 Bentuk *Nonequivalent Control Group Design*
(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

X : *Treatment* atau perlakuan (pada kelas eksperimen, dengan media *YouTube channel* Dongeng Kita dengan pendekatan EMRED)

O_1 : Pre-test (kelas eksperimen)

O_2 : Post-test (kelas eksperimen)

O_3 : Pre-test (kelas kontrol)

O_4 : Post-test (kelas kontrol)

3.2 Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah 23 orang siswa dari kelas 5B sebagai kelas eksperimen dan 23 orang siswa dari kelas 5A sebagai kelas kontrol pada SDN Cilegon 02. Karakteristik dari partisipan tersebut adalah berusia rata-rata 10 tahun, memiliki kemampuan akademik yang bervariasi, aktif menjadi siswa kelas 5 semester ganjil 2023-2024, dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Adapun dasar pertimbangan partisipan dikarenakan (1) siswa-siswa telah memiliki kemampuan dasar membaca dan menulis, (2) topik penelitian adalah cerita fiksi yang dimana itu merupakan materi yang terdapat pada kelas 5, dan (3) kemampuan akademik yang bervariasi pada tiap siswa menjadikan peluang peneliti untuk memperoleh hasil data yang lebih beragam pula.

3.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2013) memaparkan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Populasi dalam penelitian ini adalah Kelas 5 SDN Cilegon 02 Tahun Pelajaran 2024-2025 semester ganjil, dengan jumlah siswa 37 sampai 38 orang di masing-masing kelas, yang di mana kelas 5 ini terdapat 4 rombel. Selanjutnya teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *probability sampling*, terkhusus *simple random sampling*. *Simple random sampling* ini dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

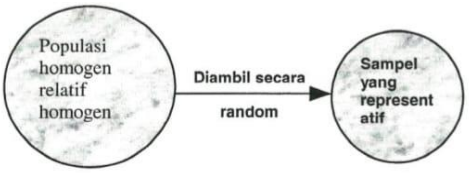

Gambar 3.2 Ilustrasi *Simple Random Sampling* (Sugiyono, 2013)

Sehingga dalam hal ini diambilnya sampel penelitian dari kelas 5 rombel A dan B, dengan rincian 5A sebanyak 23 siswa sebagai kelas kontrol dan 5B sebanyak 23 siswa sebagai kelas eksperimen.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian memiliki peranan penting, karena merupakan alat yang digunakan untuk pengumpulan data di suatu penelitian. Adapun instrumen penelitian yang digunakan peneliti ialah instrumen tes (dengan bentuk berupa soal pilihan ganda dan uraian), dan juga instrumen non-tes (berupa angket).

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok (Arikunto, 2002:127 dalam Syahlani & Setyorini, 2021).

Syahlani & Setyorini (2021) menjelaskan walaupun dalam tes pilihan ganda terdapat peluang untuk menebak jawaban yang benar, namun bentuk tes ini memiliki keunggulan-keunggulan, yakni: sangat tepat digunakan untuk ujian yang pesertanya sangat banyak atau yang sifatnya massal; penilaiannya mudah,

cepat, dan objektif; serta dapat mengukur berbagai jenjang kognitif dan mencakup ruang lingkup bahan atau materi yang luas.

Pada skripsi penelitian Rosyidin (2023), berikut dikemukakannya kaidah-kaidah yang harus diikuti dalam penulisan soal pilihan ganda oleh Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kemendikbud (2019):

a. Soal harus sesuai dengan indikator.
b. Pilihan jawaban harus homogen dan logis.
c. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar.
d. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
e. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
f. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban yang benar.
g. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda.
h. Panjang tulisan pilihan jawaban harus relatif sama.
i. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “semua pilihan jawaban di atas salah” atau “semua pilihan jawaban di atas benar”.
j. Pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut.
k. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
l. Butir materi soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.
m. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
n. Jangan menggunaan bahasa yang berlaku setempat.
o. Pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

Tes yang berupa soal pilihan ganda yang didesain oleh peneliti dipakai untuk mengukur kemampuan memahami isi cerita pada siswa kelas 5 setelah

mendapat *treatment* (perlakuan) dengan media *YouTube* channel Dongeng Kita serta dengan pendekatan EMRED. Instrumen tes tersebut diberikan dua kali, yakni saat pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*. Jumlah butir soalnya yakni ada 15 soal pilihan ganda (yang memuat pilihan A, B, C, dan D).

Sebelum soal ini digunakan ketika *pre-test* dan *post-test*, peneliti terlebih dahulu validitas konstruk dengan cara validasi kepada pakar, yang dalam hal ini ialah dosen ahli dan guru bidang, serta validitas isi yang merupakan hasil perhitungan dari siswa dengan menggunakan SPSS. Selain itu juga, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen tes agar dalam penyusunan soal menjadi lebih efektif dan dapat membantu validitas isi instrumen tersebut.

Sedangkan untuk instrumen non-tes nya, peneliti menggunakan angket respon siswa. Herlina (2019, hlm. 1) menjelaskan kuesioner atau sering pula disebut angket adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi atau mengajukan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepala para responden. Selanjutnya, kuesioner tersebut diisi oleh para responden sesuai dengan yang mereka kehendaki secara independen dengan tanpa adanya paksaan. Pengertian lain dari kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk diisi oleh responden yang selanjutnya dilakukan analisis sehingga diperoleh informasi.

Peneliti menggunakan angket respon siswa dengan bentuk angket tertutup (berupa skala penilaiannya skala likert). Tujuan adanya angket ini untuk mengetahui respon siswa setelah menggunakan media *YouTube channel* dengan pendekatan EMRED. Skala Likert menggunakan beberapa butir pertanyaan untuk mengukur perilaku individu dengan merespon 5 (lima) titik pilihan pada setiap butir pertanyaan, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudahan penggunaan Skala Likert menyebabkan skala ini lebih banyak digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari peneliti, termasuk juga lembaga-lembaga yang melakukan survey kepuasan (Herlina, 2019, hlm. 6). Sehingga dengan skala likert siswa dapat memilih salah satu jawaban dengan mencetang pada kolom

lembar angket tersebut. Dalam hal ini, peneliti menggunakan 4 (empat) kriteria, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Selain instrumen tes (lembar soal pilihan ganda) dan instumen non-tes (lembar angket respon siswa), peneliti juga menggunakan modul ajar dan media pembelajaran digital berupa *YouTube channel* Dongeng Kita sebagai alat bantu yang dipakai pada penelitian guna mempermudah rangkaian jalannya pelaksanaan penelitian. Untuk modul ajar dan media *YouTube channel* Dongeng Kita, peneliti melakukan validasi *expert judgment* dengan uji analisisnya menggunakan formula *Gregory*.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada penelitian skripsi ini melewati beberapa prosedur penelitin, diantaranya yakni:

a. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahapan peneliti menyiapkan seluruh hal yang diperlukan dalam penelitian seperti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, berdiskusi dengan guru kelas terkait waktu pelaksanaan penelitian, memilih sampel penelitian untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol, serta menyiapkan modul ajar, dan instrumen penelitian.

b. Tahap Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan penelitian berdasarkan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun sebelumnya di modul ajar. Melaksanakan *pre-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol, lalu adanya perlakuan (*treatment*), dan melaksanakan *post-test* di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

c. Tahap Laporan Penelitian

Tahapan ini menjadi tahap terakhir yang dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan hasil data dari penelitian, melakukan analisis terhadap hasil, dan menarik kesimpulan dari hasil yang didapat.

3.6 Analisis Data

a. Uji Validitas dengan Formula *Gregory*

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu. Salah satunya yakni uji *Gregory* yang digunakan untuk menguji validitas dari media *YouTube channel* Dongeng Kita dan modul ajar yang telah peneliti susun.

Menurut Agustini (2020) dalam Waruwu (2024), di bawah ini adalah langkah yang dilakukan peneliti untuk menghitung uji *Gregory*:

1) Dua pakar melakukan penelitian terhadap instrumen penelitian per butir pernyataan yang telah disediakan di lembar validasi dengan skala likert 1 (satu) sampai 4 (empat).
2) Peneliti melakukan pengelompokan skala, dimana skala 1-2 termasuk kurang relevan dan skala 3-4 termasuk sangat relevan.
3) Hasil penilaian pakar ditabulasi dalam bentuk seperti berikut:

Tabel 3.1 Tabulasi Penilaian Pakar (Agustini, 2020)

Penilai 1		**Penilai 2**	
Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)	Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)

4) Selanjutnya dibuat tabulasi silang seperti berikut:

Tabel 3.2 Tabulasi Silang Penilaian Pakar Uji Gregory (Gregory, 2000)

		Penilai 1	
		Kurang Relevan (Skor 1-2)	Sangat Relevan (Skor 3-4)
Penilai 2	Kurang Relevan (Skor 1-2)	**(A)**	**(B)**
	Sangat Relevan (Skor 3-4)	**(C)**	**(D)**

5) Peneliti melakukan perhitungan validitas isi dengan rumus seperti berikut:

$$Indeks\ Uji\ Ahli = \frac{\mathrm{D}}{\mathrm{A} + \mathrm{B} + \mathrm{C} + \mathrm{D}}$$

Keterangan:

A: relevansi rendah dari ahli 1 dan 2

B: relevansi tinggi dari ahli 1 dan rendah dari ahli 2

C: relevansi rendah dari ahli 1 dan tinggi dari ahli 2

D: relevansi tinggi dari ahli 1 dan 2

Berikut ini merupakan interpretasi hasil uji *Gregory* (Parwata, 2021 dalam Anwar, 2023):

Tabel 3.3 Interpretasi Hasil Uji Gregory (Anwar, 2023)

Hasil	Keterangan Validitas
0,80-1,00	Validitas Sangat Tinggi
0,60-0,79	Validitas Tinggi
0,40-0,59	Validitas Sedang
0,20-0,39	Validitas Rendah
0,00-0,19	Validitas Sangat Rendah

Instrumen penelitian perlu dilakukan uji validasi *expert judgment* terlebih dahulu yang selanjutnya diuji dengan uji *Gregory*. Berikut hasil hitung validitas isi dengan formula *Gregory*:

1) Media *YouTube Channel* Dongeng Kita

Penilai 1 : Prof. Drs. Herli Salim, M.Ed., Ph.D.

Penilai 2 : Dini Indriani, S.Pd.

Instrumen : Media *YouTube Channel* Dongeng Kita

Tabel 3.4 Hasil pada Lembar Validasi Media

Indikator	Butir Pernyataan	Skor		Tabulasi	
		Penilai 1	Penilai 2		
A	1	4	4	D	
	2	4	4	D	
	3	4	4	D	A= 0
B	4	4	4	D	B= 0
	5	4	4	D	C= 0
C	6	4	4	D	D= 7
	7	3	4	D	

$$Validitas\ Gregory = \frac{D}{A + B + C + D}$$

$$Validitas\ Gregory = \frac{7}{0 + 0 + 0 + 7}$$

$$= 1\ (validitas\ sangat\ tinggi)$$

2) Modul Ajar

Penilai 1 : Dini Indriani, S.Pd.

Penilai 2 : Lisa Faryani, S.Pd.

Instrumen : Modul Ajar

Tabel 3.5 Hasil pada Lembar Validasi Media

Indikator	Butir Pernyataan	Skor		Tabulasi
		Penilai 1	Penilai 2	
A	1	4	4	D
B	2	4	4	D
	3	4	4	D
C	4	4	3	D
	5	4	4	D
D	6	4	4	D
	7	4	3	D
E	8	4	4	D
	9	4	3	D
F	10	4	4	D
	11	4	4	D
	12	3	4	D

A= 0
B= 0
C= 0
D= 12

$$Validitas\ Gregory = \frac{\mathrm{D}}{\mathrm{A}+\mathrm{B}+\mathrm{C}+\mathrm{D}}$$

$$Validitas\ Gregory = \frac{12}{0+0+0+12}$$

$$= 1\ (validitas\ sangat\ tinggi)$$

Dari penilaian masing-masing dua pakar terhadap instrumen media *YouTube channel* Dongeng Kita dan modul ajar, didapatkan hasil validitas 1,00 yang berarti validitas sangat tinggi. Sehingga media *YouTube channel* Dongeng Kita dan modul ajar dapat digunakan dalam kegiatan penelitian.

b. Uji Instrumen Tes

1) Uji Validitas Butir Soal

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui serta menguji ketepatan dan ketetapan suatu alat ukur untuk

dipergunakan sebagai pengukur sesuatu yang seharusnya diukur. (Sugiyono, dalam Rosita dkk., 2021). Uji validitas yang digunakan peneliti kali ini adalah uji validitas konstruk dan uji validitas isi. Uji validitas konstruk dilakukan dengan *expert judjement* yang dilakukan oleh Prof. Drs. Herli Salim, M.Ed., Ph.D. sebagai dosen UPI Serang dan Dini Indriani, S.Pd. sebagai guru kelas V-B SDN Cilegon 02.

Setelah uji validitas konstruk, dilakukan uji validitas isi. Uji validitas isi ini dilakukan dari hasil jawaban 20 siswa terhadap instrumen tes yang telah disiapkan dengan karakteristik siswa yang tergolong seragam. Uji validitas isi dapat dinyatakan valid jika setiap butir soal yang terdapat pada instrumen dapat digunakan sebagai perantara untuk mengungkapkan dan mengetahui sesuatu yang akan diukur oleh tes tersebut. Kemudian, instrumen tes dapat dinyatakan valid jika hasil nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Selain itu, dapat juga dilihat dari nilai Sig. Kurang dari (<0,5) dapat dinyatakan valid. Hal ini dianalisis dari hasil yang terlebih dahulu dimasukkan ke dalam SPSS sehingga lebih mudah dalam pengolahan datanya.

Setelah mendapatkan hasil jawaban dari 20 siswa, hasil tersebut diolah dengan SPSS versi 20 untuk mengetahui soal-soal dinyatakan valid atau tidaknya. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 3.6 Hasil SPSS untuk Uji Validitas Butir Soal

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1.	0,742	0,444	0,000	Valid
2.	0,808	0,444	0,000	Valid
3.	0,582	0,444	0,007	Valid
4.	0,808	0,444	0,000	Valid
5.	0,742	0,444	0,000	Valid
6.	0,650	0,444	0,002	Valid
7.	0,487	0,444	0,029	Valid
8.	0,534	0,444	0,015	Valid
9.	0,509	0,444	0,022	Valid
10.	0,588	0,444	0,006	Valid
11.	0,588	0,444	0,006	Valid
12.	0,808	0,444	0,000	Valid
13.	0,446	0,444	0,049	Valid
14.	0,588	0,444	0,006	Valid
15.	0,582	0,444	0,007	Valid

Berdasarkan tabel di atas, diperolehnya hasil yang menyatakan valid dari 15 soal atau seluruhnya valid. Sehingga dengan hasil valid ini, soal dapat digunakan sebagai instrumen tes pada pelaksanaan penelitian.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada suatu instrumen penelitian adalah sebuah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan tersebut dalam pengambilan data penelitian telah dapat dikatakan reliabel atau tidak (Dewi&Sudaryanto, 2020 dalam Rosita dkk., 2021). Pada uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Alpha-Cronbach*. Di mana menurut Putri (dalam Puspasari & Puspita, 2022), apabila suatu variabel menunjukan nilai Alpha Cronbach >0,60 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut dapat dikatakan reliabel atau konsisten dalam mengukur. Hal ini juga dapat dianalisis dari hasil yang terlebih dahulu dimasukkan ke dalam SPSS sehingga lebih mudah dalam pengolahan datanya. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 3.7 Hasil SPSS untuk Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.892	15

Pada tabel di atas tampak hasil 0,892 yang dimana hasil tersebut merupakan lebih dari 0,6 (>0,6). Sehingga instrumen tes pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

3) Tingkat Kesukaran Soal

Uji kesukaran soal digunakan untuk menilai kualitas soal, dengan tujuan mengidentifikasi apakah suatu soal dianggap baik, kurang baik, atau buruk. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Jika soal yang terlalu mudah tidak merangsang

siswa untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan soal yang sukar akan menyebabkan siswa tidak bersemangat mengerjakanya dan siswa menjadi putus asa. (Arikunto, 2015:222 dalam Tegar, 2023).

Untuk menghitung kesukaran soal pada suatu instrumen tes dibutuhkan rumusan. Berikut rumusannya menurut Arikunto (2015):

$$P = B / Jx$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

J = Jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto pula, berikut ini kriteria tingkat kesukaran soal pilihan ganda:

Tabel 3.8 Keterangan Kriteria Tingkat Kesukaran Soal (Arikunto, 2015)

P (Indeks Kesukaran)	Keterangan Kriteria
0,00-0,30	Soal Sukar
0,31-0,70	Soal Sedang
0,71-1,00	Soal Mudah

Selain menggunakan rumus di atas, peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS untuk lebih memudahkan dalam mengolah data. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 3.9 Hasil SPSS untuk Tingkat Kesukaran Soal

Statistics

		Soal1	Soal2	Soal3	Soal4	Soal5	Soal6	Soal7	Soal8	Soal9	Soal10	Soal11	Soal12	Soal13	Soal14	Soal15
N	Valid	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.60	.60	.65	.60	.60	.65	.50	.55	.50	.60	.60	.60	.65	.60	.65
Maximum		1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1

Pada tabel *statistics* hasil dari SPSS, tampak beberapa bagian yang dimana untuk mengetahui tingkat kesukaran soalnya, peneliti

membagi nilai rata-rata (*mean*) dan nilai maksimal (*maximum*) dari tiap butir soalnya.

Tabel 3.10 Keterangan dari Hasil SPSS

No.	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1.	0,60	Sedang
2.	0,60	Sedang
3.	0,65	Sedang
4.	0,60	Sedang
5.	0,60	Sedang
6.	0,65	Sedang
7.	0,50	Sedang
8.	0,55	Sedang
9.	0,50	Sedang
10.	0,60	Sedang
11.	0,60	Sedang
12.	0,60	Sedang
13.	0,65	Sedang
14.	0,60	Sedang
15.	0,65	Sedang

Dari tabel di atas didapatkan 15 soal yang termasuk sedang (tidak sulit dan tidak mudah). Hal ini dikarenakan hasil nilai *mean* dibagi nilai *maximum* ialah direntang 0,31 sampai 0,70 yang berarti tingkat kesukaran soal termasuk sedang.

4) Daya Pembeda Soal

Menurut Arikunto (2015:226) mengemukakan bahwa daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Daya pembeda disebut indeks diskriminasi yang nilainya berkisar antara 0,00-1,00. Berikut rumus daya pembeda:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan :

D = Indeks diskriminasi (daya pembeda)

J_A = Jumlah siswa kelompok atas

J_B = Jumlah siswa kelompok bawah

B_A = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok atas

B_B = Banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok bawah

Menurut Arikunto pula, berikut ini kriteria daya pembeda soal:

Tabel 3.11 Keterangan Kriteria Daya Pembeda Soal (Arikunto, 2015)

Nilai Daya Pembeda	Klasifikasi Daya Pembeda
<0,00 (atau negatif)	Tidak Baik
0,00 – 0,19	Buruk (tidak berfungsi)
0,20 – 0,39	Cukup (boleh dengan atau tidak perbaikan)
0,40 – 0,69	Baik (digunakan)
0,70 – 1,00	Baik Sekali (digunakan)

Selain menggunakan rumus di atas, peneliti juga menggunakan aplikasi SPSS agar lebih memudahkan dalam mengolah data untuk mengetahui daya pembeda soal. Berikut merupakan hasilnya:

Tabel 3.12 Hasil SPSS untuk Daya Pembeda Soal

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	8.35	19.187	.688	.880
Soal2	8.35	18.871	.767	.876
Soal3	8.30	20.011	.507	.887
Soal4	8.35	18.871	.767	.876
Soal5	8.35	19.187	.688	.880
Soal6	8.30	19.695	.584	.884
Soal7	8.45	20.366	.398	.892
Soal8	8.40	20.147	.450	.890
Soal9	8.45	20.261	.422	.891
Soal10	8.35	19.924	.511	.887
Soal11	8.35	19.924	.511	.887
Soal12	8.35	18.871	.767	.876
Soal13	8.30	20.642	.357	.893
Soal14	8.35	19.924	.511	.887
Soal15	8.30	20.011	.507	.887

Pada tabel *item-total statistics* hasil dari SPSS, tampak beberapa kolom yang dimana untuk mengetahui tingkat daya pembeda soalnya, peneliti mengamati terutama di bagian kolom *corrected item-total correlation*. Berikut ini merupakan hasil interpretasi dari hasil tiap butir soalnya:

Tabel 3.13 Keterangan dari Hasil SPSS

No.	Daya Pembeda Soal	Keterangan
1.	0,688	Baik
2.	0,767	Sangat Baik
3.	0,507	Baik
4.	0,767	Sangat Baik
5.	0,688	Baik
6.	0,584	Baik
7.	0,398	Cukup
8.	0,450	Baik
9.	0,422	Baik
10.	0,511	Baik
11.	0,511	Baik
12.	0,767	Sangat Baik
13.	0,357	Cukup
14.	0,511	Baik
15.	0,507	Baik

Dari tabel tersebut didapatkan 3 (tiga) soal yang memiliki daya pembeda soal sangat baik, 10 soal daya pembedanya baik, dan 2 (dua) soal daya pembedanya cukup.

c. Analisis Data

Adapun pada tahap pengolahan data, peneliti menggunakan aplikasi program SPSS versi 20 untuk memudahkan dalam menganalisis data hingga mengambil keputusan terhadap hasil data yang terkumpul. Pengujian hasil tes pada kedua kelompok menggunakan uji *independent samples T-Test*. Uji *independent samples T-Test* ini salah satunya untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel yang tidak berpasangan, dalam hal ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Uji analisis data dilakukan dengan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sebelum uji normalitas dan homogenitas, peneliti telah terlebih dahulu melakukan validitas isi soal yang dimana hal ini dilakukan agar butir-butir soal sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada tujuan pembelajaran tersebut. Setelah itu, barulah melakukan uji ke lapangan dan kemudian setelahnya dilakukan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

1) Uji Deskriptif Data

Uji deskriptif data merupakan langkah awal sebelum uji analisis data lainnya, terutama uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas). Uji deskriptif ini untuk mengetahui besaran nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*mode*), dan jumlah nilai atau total keseluruhan nilai (*sum*). Selain itu, juga terdapat komponen-komponen lainnya seperti jumlah data, nilai terendah dan tertinggi, dan lain sebagainya. Dari hasil itulah yang selanjutnya peneliti dapat menginterpretasikannya ke dalam pembahasan.

2) Uji Normalitas Data

Uji normalitas yaitu pengujian yang dilakukan untuk dapat mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidaknya (Handayani, 2019). Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini mengunakan IBM SPSS 20. Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Caranya dengan membandingkan data distribusi yang telah diperoleh, jika Sig. > 0,05 maka ditribusi normal, dan jika Sig. < 0,05 maka data tidak berditribusi normal.

3) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui seragam tidaknya varian sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. (Jakni, 2015: 32). Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini digunakan rumus statistika Levene test dengan IBM SPSS 20. Kriteria dalam pengujian homogenitas, apabila nilai signifikan > 0,05 maka data dapat dikatakan homogen. Dan sebaliknya, apabila data memperoleh nilai signifikan < 0,05 maka data tersebut dikatakan tidak homogen.

4) Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat analisis data statistik dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, maka dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis ini menggunakan uji-t atau lebih tepatnya jenis *independent samples T-Test*. Uji *independent samples T-Test* ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara hasil post-test kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol (Handayani, 2019). Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau signifikan 0,05 (5%).

Adapun dasar untuk pengambilan keputusannya, sebagai berikut:

a) Jika nilai sig.(2-tailed) < 0,05 artinya adanya peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas 5 setelah diberikan *treatment* yakni menggunakan *YouTube channel* "Dongeng Kita" dengan pendekatan EMRED.
b) Jika nilai sig.(2-tailed) > 0,05 artinya tidak adanya peningkatan kemampuan memahami isi cerita siswa kelas 5 setelah diberikan *treatment* yakni menggunakan *YouTube channel* "Dongeng Kita" dengan pendekatan EMRED.

5) Analisis Angket Respon Siswa

Angket atau kuesioner yang digunakan di penelitian ini terdiri dari 7 (tujuh) pernyataan positif. Pernyataan tersebut berkaitan dengan pembelajaran yang dilaksanakan, yakni penggunaan media *YouTube channel* Dongeng Kita dalam meningkatkan kemampuan memahami isi cerita dengan pendekatan EMRED (*emmersion, modelling, repetition, exploration,* dan *demonstration*).

Angket respon siswa tersebut dianalisis dengan langkah-langkah di bawah ini:

1) Memeriksa dan selanjutnya menghitung skor dari tiap jawaban yang dipilih atau diceklis oleh siswa sebagai responden.
2) Perolehan skor dihitung dengan memakai skala *likert*. Adapun rubrik penskorannya yakni:

Tabel 3.14 Skor pada Angket

Pernyataan	Skor
SS (sangat setuju)	4
S (setuju)	3
TS (tidak setuju)	2
STS (sangat tidak setuju)	1

Selanjutnya dengan menghitung interpretasi skor tiap pernyataan tersebut dengan rumus sebagai berikut:

$$Interval = \frac{skor\ item\ pernyataan}{skor\ tertinggi\ item\ pernyataan}\ x\ 100\%$$

Selanjutnya yang terakhir adalah menyimpulkan hasil persentase dari keseluruhan isi angket respon siswa tersebut. Adapun kriterianya yaitu:

Tabel 3.15 Interpretasi Presentase Respon pada Angket (Salim, 2022)

Persentase Pencapaian	Interpretasi
81% - 100 %	Sangat Baik
61 – 80 %	Baik
41 – 60 %	Cukup Baik
0 – 40 %	Tidak Baik